**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASISI TERHADAP KUALITAS LAPORAN**

**KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH**

**(Studi Kasus OPD Kota Malang)**

**Mega Suryani Hutabri**

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Merdeka Malang, Jawa Timur**

**E-Mail :** [**Megasuryanihutabri@gmail.com**](mailto:Megasuryanihutabri@gmail.com)

[birohumas@unmer.ac.id](mailto:birohumas@unmer.ac.id)

ABSTRAK

Tesis ini merupakan hasil dari penelitian mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatif. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 34 responden, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan beserta skor jawaban menggunakan skala likert 1 sampai 5 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju yang diberikan kepada bedahara atau bagian keuangan yang ada di Organisasi Perangkat Daerah Kota Malang.

Data yang diperoleh keudian diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS dan teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan anilisis regeresi linear berganda dan hipotesis. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Kata kunci : kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, kualitas laporan keuangan daerah.

ABSTRACT

This thesis is the result of research on the influence of human resource competence, internal control and the use of information technology on the quality of local government. This study aims to describe the effect of human resource competence, internal control, and the use of information technology on the quality of local government financial reports. This research is a quantitative research using secondary data and the type of research used is explanative. The number of samples in the study were 34 respondents, data collection techniques used questionnaires in the form of answers using a Likert scale of 1 to 5 from strongly disagree to strongly agree given the operation or finance department in the Malang City Regional Apparatus Organization.

The data obtained were then processed using SPSS tools and analytical techniques in this study used descriptive analysis, data quality tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis and hypotheses. Based on the results of the tests conducted, it shows that simultaneously there is a significant influence between the competence of human resources and the internal control system on the quality of regional financial reports. The use of information technology does not significantly affect the quality of regional financial reports.

Keywords: human resource competence, internal control system, utilization of information technology, quality of regional financial reports.

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah merupakan menyelenggarakan urusan pemerintahan menurut kewajiban pembantuan dengan menggunakan asas otonomi seluas-luasnya antara asas otonomi oleh pemerintah daerah dan wakil-wakil rakyat setempat dengan sistem dan asas negara kesatuan republik. Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang mengarahkan pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

[Laporan keuangan](https://www.merdeka.com/cari/?q=laporankeuangan) PEMDA menggambarkan kondisi keuangan serta hasil usaha suatu instansi pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal merupakan, laporan operasional, neraca, laporan realisasi anggaran, laporan perubahan ekuitas. Saat mengelola instansi, laporan keuangan merupakan, hal penting yang menjadi suatu keharusan guna dilakukan pada akhir bulan maupun akhir tahun.

Informasi disertakan ketika laporan keuangan disusun, karena pemerintah daerah diwajibkan untuk mematuhi standar nilai informasi yang disyaratkan oleh undang-undang dan peraturan. Ketidakpatuhan terhadap hukum akan mengakibatkan hilangnya wilayah, potensi kekurangan wilayah, kurangnya pendapatan, kelemahan administrasi, ketidak hematan, ketidak efisienan, serta ketidak efektifan.

Laporan Keuangan Daerah (LKPD) memberikan gambaran tentang posisi dan kinerja keuangan entitas. Pada dasarnya (LKPI) merupakan bentuk pertanggungjawaban penggunaan dana masyarakat (APBD). Selain itu, Pasal 32 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara mewajibkan format dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD disusun dan dilaporkan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

SAP berbasis akrual menghasilkan laporan keuangan yang memiliki manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh pemangku kepentingan, baik pengguna maupun pemeriksa laporan keuangan pemerintah. Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip akuntansi bahwa biaya yang dikeluarkan sebanding dengan keuntungan yang dikeluarkan. Laporan keuangan kota sendiri merupakan gambaran posisi keuangan dan kinerja instansi. Salah satu pengguna pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah pemerintah pusat. Pemerintah pusat memiliki kepentingan dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah karena mengalihkan sumber keuangan ke pemerintah daerah selama pelaksanaan otonomi daerah.

Karena agensi sekarang ingin meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka, kompetensi bakat merupakan salah satu yang harus dimiliki. Kehadiran personel yang berkualitas membantu meminimalkan kesalahan dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian Gumelar (2019), Nugroho (2019) dan Ramadhan (2018) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah.

Pengendalian internal adalah kebijakan, proses dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk memastikan pelaporan keuangan yang andal dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Jika sistem pengendalian internal baik maka akan baik pula kualitas laporan keuangannya (Tuanakotta 2014). Menurut penelitian Osti (2015) Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan hasil penelitian Nugroho (2018) dan Pasha (2018) pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain fungsi teknologi informasi (hardware dan software) yang memproses dan menyimpan informasi, juga memiliki fungsi teknologi komunikasi yang mengirimkan dan mengirimkan informasi. Semakin baik teknologi informasi yang digunakan maka semakin baik pula kualitas pelaporan keuangannya. Studi Baharsyah (2019) dan Nugroho (2018) mempengaruhi kualitas informasi keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Intern (X2) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Laporan Keuangan PEMDA

Laporan keuangan adalah laporan oleh entitas pelapor yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan negara/daerah untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan pemerintah daerah bertanggung jawab atas pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Tujuan pelaporan keuangan di sektor publik berbeda dengan di sektor swasta. Sementara pelaporan keuangan sektor swasta dirancang untuk mengukur keuntungan, menurut Dewan Standar Akuntansi Pemerintah (2009:54), tujuan pelaporan sektor publik adalah untuk:

1) Orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi ini

2) Pelaporan kinerja bisnis

3) Laporan status keuangan

4) Pelaporan sumber daya jangka panjang

Pengguna laporan keuangan sektor publik umumnya membutuhkan informasi untuk membantu mereka membuat keputusan sosial, politik, dan ekonomi serta mengevaluasi penggunaan sumber daya pemerintah. Pengguna laporan keuangan juga tertarik dengan rencana dan hasil pelaksanaannya, seperti: B. Kesehatan keuangan dan kinerja pemerintah.

Pengguna laporan keuangan ingin pelaporan keuangan sektor publik menyertakan informasi berikut:

1) kontrol dan kepatuhan

2) Kinerja

3) Posisi keuangan

4) Efek ekonomi

Akuntansi dan pelaporan keuangan didefinisikan sebagai aturan yang dipahami dan diikuti oleh pembuat standar dan pengguna laporan keuangan yang menyusun laporan keuangan dalam menjalankan aktivitasnya, dalam memahami laporan keuangan yang disediakan. prinsip. Akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah menggunakan delapan prinsip, termasuk standar akuntansi, nilai historis, realisasi, substansi di atas bentuk, periodisitas, konsistensi, pengungkapan penuh, dan penyajian wajar.

SAP digunakan sebagai landasan hukum bagi pemerintah pusat dan daerah yang terlibat dalam pengelolaan penerimaan dan penggunaan dana yang transparan, efektif, efisien dan akuntabel untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dibentuk karena KPPU memiliki standar independen dan ditetapkan oleh peraturan pemerintah yang sebelumnya ditinjau oleh Badan Pemeriksa Keuangan pada tahun 2003 tentang keuangan pemerintah. Pelaksanaan bagian 17 32(2) dari Undang-Undang Tahunan. Badan (BPK).

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan individu yang bekerja sebagai anggota suatu instansi atau lembaga yang memiliki kompetensi dan karakteristik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas atau tugas di lingkungan kerja. Tingkat kompetensi diperlukan untuk mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan seseorang masuk dalam kategori baik atau rata-rata. Determinan kompetensi yang dibutuhkan dapat diandalkan sebagai dasar proses seleksi, perencanaan suksesi, penilaian kinerja, dan pengembangan personel (Kadek Desiana Wati et al:2014).

Menurut Mangkunegara, kompetensi sumber daya manusia merupakan kompetensi yang berkaitan melalui pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat kepribadian yang secara langsung mempengaruhi kinerja dalam suatu instansi atau lembaga.

Menurut Perrin (2003), kompetensi sumber daya manusia meliputi:

1. Mereka yang memiliki keterampilan komputer (eksekutif lini).
2. Memperoleh berbagai pengetahuan visual.
3. Memiliki kemampuan untuk memprediksi dampak perubahan.
4. Mereka yang bisa mendidik sumber daya manusia.

Sistem pengendalian internal

Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal melingkupi ukuran-ukuran, struktur organisasi serta metode yang dikoordinasikan guna menjaga aset Lembaga mengecek keandalan serta ketelitian data akuntansi , mendorong mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen serta keefisienan.

Perangkat pengendalian internal juga terdiri dari keahlian hebat olahraga di berbagai bidang, termasuk waktu teknis dan penelitian gerakan dan penggunaan yang sangat baik memanipulasi penggunaan perangkat inspeksi yang merupakan fungsi manufaktur. Pada tahun 1958, American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) yang diusulkan melalui Supriyono (2016: 148) memperjelas definisi dan ruang lingkup dari manipulasi batin, yang menjadi luar biasa dari sisi, yang terdiri dari:

1. Pengendalian akuntansi
2. Kontrol administratif
3. Federasi Akuntan Internasional (IFAC)

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Selain berfungsi sebagai teknologi komputer (hardware dan software) untuk mengolah dan menyimpan informasi, informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk transmisi dan penyebaran informasi. Menurut Wilkinson (2000), penggunaan teknologi informasi adalah penggunaan komputer, perangkat lunak, database, jaringan, perdagangan elektronik, dan teknologi terkait lainnya secara optimal.

Kewajiban penggunaan teknologi informasi sebagai pemerintah pusat dan daerah diatur dengan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. PP No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan menyatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah berkewajiban mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangannya dan menyebarluaskan informasi keuangan kepada pelayanan publik. Dikatakan.

Pemerintah akan mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan alur kerja, sehingga memungkinkan pemerintah bekerja secara terintegrasi dengan mempermudah akses antar unit kerja. Kebutuhan (Indriasari dan Nahartyo, 2008).

Electronic government (e-gov), digital government, online government, atau government transformation. Dengan menerapkan e-government, pemerintah dapat memfasilitasi akses informasi bagi masyarakat umum, unit bisnis, karyawan, pemangku kepentingan, dan masalah terkait pemerintahan lainnya. Ada tiga model untuk penyebaran e-government.

1. Government-to-Citizen atau Government-to-Customer (G2C)
2. Government-to-Business (G2B)
3. *Government-to-government* (G2C)

Selanjutnya ada dari William & Sawyer (2007:4-5) menyatakan bahwa teknologi informasi terdiri dari dua komponen:

Teknologi komputer (software dan hardware) adalah mesin yang dapat diprogram yang memiliki berbagai fungsi untuk mengambil data, baik mentah maupun numerik, dan memprosesnya untuk mengubahnya menjadi bentuk informasi yang dapat digunakan.

Teknologi komunikasi terdiri dari sistem elektromagnetik dan perangkat untuk komunikasi jarak jauh, dihubungkan oleh sumber melalui jaringan. Jaringan adalah sistem komunikasi yang menghubungkan dua komputer.

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka berikut telah ditetapkan untuk memperhitungkan dampak kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah.

* + - 1. Pengaruh Kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan (X1-Y)

Kompetensi sumber daya manusia adalah kapasitas dan karakteristik orang yang dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan tugas di lingkungan kerja. Semakin berkualitas kompetensi sumber daya manusia maka, semakin baik kualitas pelaporan keuangan Anda. Studi Gumelar (2019), Baharsyah (2019), Nugroho (2019) dan Ramadhan (2018) berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H1 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

* + - 1. Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan (X2-Y).

Menurut Tuanakotta (2014:352), pengendalian internal adalah proses, kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh manajemen untuk memastikan pelaporan keuangan yang andal dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku. Semakin kuat sistem pengendalian internal, semakin baik kualitas pelaporan keuangan. Penelitian Osti (2015) tentang sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan penelitian Nugroho (2018) dan Pasha (2018).

H2 : sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

* + - 1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (X3-Y)

Selain berfungsi sebagai teknologi komputer (hardware dan software) untuk mengolah dan menyimpan informasi, informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk mengirimkan dan mendistribusikan informasi. Semakin baik teknologi informasi yang digunakan, maka semakin baik pula kualitas pelaporan keuangannya. Penelitian Baharsyah (2019) dan Nugroho (2018) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H3 : Pemanfaatan Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Populasi

Populasi. yang ditepkan saat penelitian ini merupakan, pengelola unit kerja pada Organisasi. Perangkat. Daerah (OPD) yang ada dilingkup Kota Malang, tidak termasuk kelurahan dikaenakan lingkup kewajiban pokok dan fungsi kelurahan sebagai OPD tidak terlalu luas sehingga tidak diikut sertakan sebagai populasi saat penelitian ini. Adapun Jumlah Organisasi Perangkat Daearah Kota Malang yang terdiri dari dinas-dinas, badan-badan sebanyak 35 Organisasi Perangkat Daearah Kota Malang.

Sampel

Pengambilan keputusan saat sampel ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, meliputi penentuan sampel menurut standar serta karakteristik tertentu. *Sampling* yang ditepkan meliputi Organisasi. Perangkat. Daerah. (OPD) pada Kota Malang.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data guna penelitian ini merupakan, data primer yang diperoleh dari responden menggunakan instrument yang berupa kuesioner yang langsung diberikan ke standar responden Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada pada Kota Malang dengan menggunakan item pertanyaan yang dibatasi. dengan. pemberian. jawaban dengan bobot 1. sampai 5 guna tingkat. sangat. setuju. atau. sangat. tidak. Setuju.

Teknik Analisis Data

Hasil survei disajikan dalam bentuk tabel dan dievaluasi menggunakan software SPSS. Peringkat skala likert meliputi Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).Penelitian ini menggunakan analisis uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah cara penyajian, pengumpulan, dan pengorganisasian data yang dapat digunakan untuk membuat gambaran yang jelas tentang perubahan sifat data yang memudahkan proses interpretasi dan analisis. Setelah Ghozali (2018). Tujuan guna menguji serta menjelaskan karakteristik sampel yang di observasi. Hasil uji statistic deskriptif biasanya berupa tabel yang berisi nama variabel yang di observasi, mean, devisiasi standar *(standard deviation)*, minimum serta maksimum, lalu diikuti penjelasan berupa deskriptif yang menjelaskan interpretasi ini tabel tersebut. (chandrarin, 2018.

Diskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengethui, menguji secara empiris pengaruh sumber daya manusia, sistem pengendalian internal serta pemanfaatan teknologi informasisi terhadap kualitas laporan keuangan PEMDA. Populasi penelitian ini merupakan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada pada Kota Malang.

Subjek penelitian ini merupakan, bagian bendahara/keuangan pada seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada pada Kota Malang. Organisasi Perangkat Daerah pada Kota Malang ada 35 OPD,

Tabel 4.1

Total Penyebaran Kuesioner

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | Jumlah Data |
| Kuesioner yang dibagikan | 35 |
| Kuesioner yang dikembalikan | 34 |
| Kuesioner yang tidak dikembalikan | 1 |

*Sumber : Data diolah (2022)*

Deskripsi Responden

Menurut data kuesioner yang telah dikumpulkan maka bisa dilihat data diri responden bagian bendahara atau bagian keuangan Organisasi Perangkat Daerah Kota Malang menurut jenis kelamin, usia Pendidikan terakhir, jurusan Pendidikan, pangkat/golongan dan lama bekerja.

Tabel 4.2

Daftar Deskripsi Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Jumlah | % |
| I | jenis kelamin |  |  |
| a. | Perempuan | 25 orang | 74% |
| b. | Laki-laki | 9 orang | 26% |
| II | Usia |  |  |
| a. | Usia 30-45 tahun | 14 orang | 41% |
| b. | Usia 46-60 tahun | 20 orang | 59% |
|  | usia rata-rata | 46 tahun |  |
| III | Pendidikan Terakhir |  |  |
| a. | SMA | 6 orang | 18% |
| b. | D3 | 2 orang | 6% |
| c. | S1 | 23 orang | 68% |
| d. | S2 | 3 orang | 9% |
| IV | Jurusan Pendidikan |  |  |
| a. | Ak | 6 orang | 18% |
| b. | Non Ak | 28 orang | 82% |
| V | Pangkat/golongan |  |  |
| a. | II | 7 orang | 21% |
| b. | III | 26 orang | 76% |
| c. | IV | 1 orang | 3% |
| VI | Lama Bekerja |  |  |
| a. | 6 tahun | 26 orang | 76% |
| b. | 2 tahun | 1 orang | 3% |
| c. | 3 tahun | 1 orang | 3% |
| d. | 5 tahun | 6 orang | 18% |

*Sumber : Data diolah (2022)*

Deskriptif statistic

Statistik deskriptif merupakan cara mengumpulkan, menyajikan, dan mengatur data yang dapat membantu Anda memahami dengan jelas perubahan sifat data Anda yang dapat memfasilitasi proses analisis dan interpretasi. Menurut Ghozali (2018),

Pembahasan hasil kuesioner pada penelitian ini dengan rata-rata jawaban responden guna masing-masing variabel dependent (X) dan variabel independent (Y), sehingga dilakukan dengan cara yang telah kemukakan oleh Dahan (2009) rumus guna mencari interval kelas meliputi :

Tabel 4.3

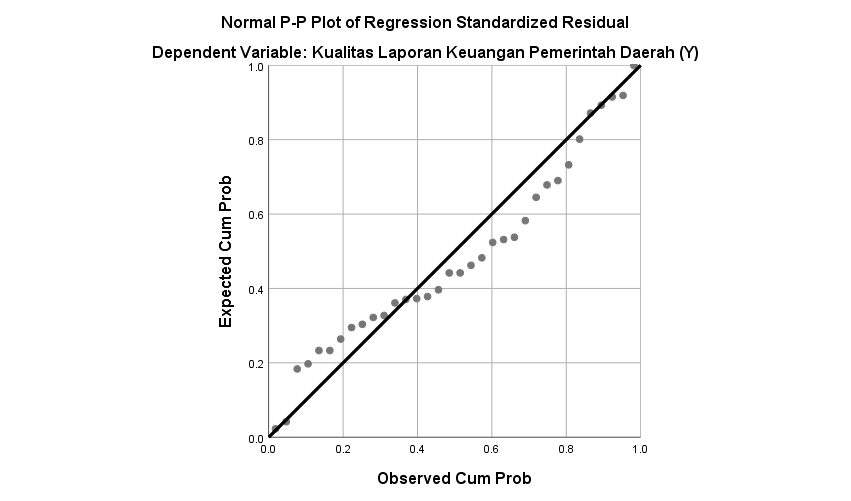
Hasil Deskriptif Statistik

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) | 34 | 31 | 45 | 36.47 | 3.645 |
| Sistem Pengendaliam Internal (X2) | 34 | 36 | 50 | 41.59 | 3.783 |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) | 34 | 25 | 35 | 30.00 | 3.124 |
| Kualitas Laporan Keuangan PEMDA (Y) | 34 | 33 | 45 | 37.32 | 3.929 |
| Valid N (listwise) | 34 |  |  |  |  |

*Sumber : Data diolah (2022)*

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel normal menggunakan dua metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal menggunakan uji regresi plot berdistribusi normal. Pengambilan keputusan pada plot probabilitas regresi normal dilakukan dengan mengamati titik-titik distribusi data terhadap diagonal pada plot tersebut.



Gambar 4.1

Hasil Regresi *Normal Probability Plots.*

*Sumber : Data diolah* (2022)

Ke grafik normal *probability plot,* tampak titik–titik menyebar dan mendekati garis diagonalnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas bisa diketahui dengan cara mengamati nilai *tolerance*, apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka bisa diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Serta sebaliknya apabila *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Coefficientsa | | | | |
| No | Variabel | Sig. | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .877 |  |  |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) | .005 | .676 | 1.480 |
| Sistem Pengendaliam Internal (X2) | .057 | .340 | 2.944 |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) | .493 | .395 | 2.535 |
| a. Dependent Variabel: Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) | | | | |

*Sumber : Data diolah (2022)*

Ke uji multikolonieritas menujukkan nilai toleransi <0,10 dan VIF >0,10 dan guna semua variabel penelitian meliputi kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan bahwa tidak ada multikolonieritas saat model regresi

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual diantara pengamatan lainnya. Scatterplot digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas.



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

*Sumber : Data diolah (2022)*

Hasil uji heteroskedastisitas pada uji heteroskedastisitas menunjukkan grafik plot yang penyebaran titik-titiknya secara acak dan tersebar baik pada bagian bawah angka 0 pada sumbu Y maupun pada bagian atas sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisita

Uji Autokorelasi Durbin Watson

Uji Autokorelasi bertujuan guna menguji apakah saat model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pengganggu pada periode T- 1 (sebelumnya).

Tabel 4.12

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model Summary | | | | | |
|  |  |  |  |  |  |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .803a | .645 | .609 | .27250 | 1.998 |
| a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendaliam Internal (X2) | | | | | |
| b. Dependent Variabel: Kualitas Laporan Keuangan PEMDA (Y) | | | | | |

*Sumber : Data diolah (2022)*

Apabila du < d < 4 – du berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative dengan keputusan tidak ditolak.

DU = 1.6519

DW = 1.998

4-DU = 2.3481

1.6519 < 1.998 < 2.3481

Dari hasil diatas bisa disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda berbeda dengan analisis regresi sederhana terpenting pada jumlah variabel independen yang diformulasi saat model statistik (Chandrarin, 2018).

Tabel 4.13

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Coefficientsa | | | | | | | | |
| No |  | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.030 | .569 |  | -.054 | .958 |  |  |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) | .430 | .143 | .400 | 3.018 | .005 | .674 | 1.483 |
| Sistem Pengendaliam Internal (X2) | .515 | .221 | .448 | 2.334 | .026 | .321 | 3.113 |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) | .068 | .174 | .070 | .393 | .697 | .374 | 2.673 |
| a. Dependent Variabel: Kualitas Laporan Keuangan PEMDA (Y) | | | | | | | | |

*Sumber : Data diolah (2022)*

Y = α + β1X1+ β2X2+ β3X3 + β4X4 + e

Y = -0,30 + 0,430X1+ 0,515X2+ 0,068X3 + e

Uji koefisien determinasi (R2)

Tujuan uji koefosien determinasi (R2) ditepkan untuk mengukur kemampuan model guna menerangkan variasi variabel independennya.

Tabel 4.14

Uji koefisien determinasi (R2)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model Summary | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .803a | .645 | .609 | .27250 |
| a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendaliam Internal (X2) | | | | |
| b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan PEMDA (Y) | | | | |

*Sumber : Data diolah (2022)*

Hasil uji koefisien determinasi (R2) menunjukkan nilai *adjusted* R2 Sebesar 0,609 yang artinya sebesar 60,9% varian variabel dependen bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel independen, sehingga bisa disimpulkan bahwa 60,9% kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal serta pemanfaatan teknologi informasi dan sisanya 39,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ditepkan saat penelitian ini.

Uji Ketepatan/Keberartian Model (Uji F)

Tujuan uji statistik F ditepkan untuk mengetahui apakah keseuruhan variabel independen yang ditepkan bisa berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen.

Tabel 4.15

Hasil Uji Ketepatan/Keberartian Model (Uji F)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ANOVA | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 4.047 | 3 | 1.349 | 18.169 | .000 |
| Residual | 2.228 | 30 | .074 |  |  |
| Total | 6.275 | 33 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan PEMDA (Y) | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendaliam Internal (X2) | | | | | | |

Sumber : Data diolah (2022)

Hasil uji ketepatan (uji f) menunjukkan nilai F sebesar 18,169 dengan probabiliti 0,000. Probabilitas 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal serta pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan PEMDA.

Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Uji signifikn variabel (uji t) ditepkan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara individual saat menerangkan variabel dependen pada tingkat signifikan 0,05.

Tabel 4.16

Hasil Uji Signifikan Variabel (Uji t)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No |  | Coefficientsa | | | |
| Variabel | Unstandardized Coefficients | | T | Sig. |
| B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -.030 | .569 | -.054 | .958 |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) | .430 | .143 | 3.018 | .005 |
| Sistem Pengendaliam Internal (X2) | .515 | .221 | 2.334 | .026 |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) | .068 | .174 | .393 | .697 |
| a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan PEMDA (Y) | | | | | |

*Sumber : Data diolah (2022)*

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan hasil hipotesis dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Koefisien pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan PEMDA sebesar 0,430 dengan nilai thitung sebesar 3,018 dan nilai sig 0,005. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif. terhadap kualitas laporan keuangan PEMDA.

1. Pengujian Hipotesis Kedua

Koefisien pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan PEMDA sebesar 0,515 dengan nilai thitung sebesar 2,334 dan nilai sig 0,026. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan PEMDA.

1. Pengujian Hipotesis Ketiga

Koefisien pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan PEMDA sebesar 0,068 dengan nilai thitung sebesar 0,393 dan nilai sig 0,697. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa variable pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan PEMDA.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan PEMDA

Menurut hasil pengujian hipotesis yang pertama mendapatkan hasil bahwa variabel penerapan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan PEMDA. Hasil ini menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan, salah satu faktor terpenting saat upaya peningkatan kualitas laporan keuangan PEMDA, SDM yang bekerja dengan mengedepankan kode etik sebagai akuntan, memiliki riwayat pendidikan mengelola keuangan, sering mengikuti pelatihan pada bidang akuntan atau keuangan serta memiliki banyak pengalam pada bidang akuntan akan bisa menyusun laporan keuangan yang andal, relevan, bisa dibandingkan serta bisa dipahami sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga saat pengambilan keputusan tidak mengakibatkan kesalahan yang bisa merugikan OPD serta laporan keuangan akan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Gumelar (2019) dan Baharsyah (2019), yang menujukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan PEMDA. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Apriansyah (2021) Yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan PEMDA.

Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan PEMDA

Menurut hasil pengujian hipotesis kedua mendapatkan hasil bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Hasil ini menjelaskan bahwa penerapan sistem pengendalian internal didukung dengan sumber daya manusia yang kompeten pada pemantauan hasil laporan keuangan, informasi serta komunikasi lingkungan pengendalian keuangan, penilaian resiko serta kegiatan pengendalian, akan membuahkan hasil yang signifikan serta sangat mendukung saat penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, oleh srana serta prasarana yang canggih dimanfaatkan dengan baik oleh para staf keuangan sehingga tidak akan terjadi kecurangan saat laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Osti (2015), yang menujukkan bahwa sistem pengendalian inernal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan PEMDA. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Nugroho (2018) dan Pasha (2018), Yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan PEMDA.

Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualias laporan keuangan PEMDA

Menurut hasil pengujian hipotesis ketiga mendapatkan hasil bahwa variable pemanfaatan teknologi informasi tidak berpegaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PEMDA, hasil ini menjelaskan bahwa sebaik-baiknya pemanfaatan teknologi informasi pada Organisasi Perangkat Daerah tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan PEMDA yang ada pada Kota Malang, kurangnya jumlah komputer yang memadai, kurang updatenya aplikasi yang dibutuhkan guna pengelolaan laporan keuangan serta kurangnya jaringan internet yang memudahkan para staf keuangan saat mengakses serta mentransfer data laporan keuangan, sehingga hasilnya tidak begitu maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nugroho (2018), yang menujukkan bahwa pemanfaatan telnologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PEMDA, akan tetapi hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari yang menujukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisis data serta pengujian hipotesis bisa diambil beberapa kesimpulan meliputi :

pertama, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Kedua, Pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Ketiga, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran yang bermanfaat sebagai berikut. Responden dari masyarakat dapat ditambahkan sebagai pelayanan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menjamin objektivitas kepuasan masyarakat terhadap kinerja organisasi perang daerah di kota Malang. Itulah yang mereka inginkan, dan penelitian selanjutnya akan menambahkan variabel lain yang lebih mendukung untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan, seperti: B. Penerapan Standar Akuntansi Negara, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Keterlibatan Organisasi, dll. Penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup untuk menyempurnakan temuan penelitian dengan menambahkan subjek penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

Baharsyah. (2019), Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kualitas Laporan Keuangan, *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*

Chandrarin, Grahita (2018). Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Undip

Gumelar, Agum. (2019), Pengaruh Kualitas sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemeintah daerah, *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi.*

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat.

Mulyadi. 2017. Sistem Akuntansi. Edisi empat. Jakarta: Salemba Empat

Nugroho, Brendhi Septo. (2019), Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendaalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*

Osti, Elvira. (2015), Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi.*

Pasha, Arizal Kamal. (2018), Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi.*

Perrin, T. (2003). Working Today: Understanding What Drives Employee

Engagement The 2003 Towers Perrin Talent Report U.S Report

Ramadhan, Febrian Haty. (2018), Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*

Republik Indonesia .2005. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Supriyono, R.A. 2016. *Akuntansi Keperilakuan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tuanakotta, 2014. Audit Berbasis ISA. Jakarta: Salemba Empat.

Wilkinson, Cerullo, Raval, Wong on Wing. (**2000**). Accounting Information system essential Concepts and Application (4th ed), New York : John Willry & Sons.

Williams, B. K., & Sawyer, S. C. (2007). Using Information Technology: A Practical